

HUBUNGAN PRESEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 3 JOMBANG

Rosihan Adhitya Pambuka

S1 Pendidikan Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: rosihanpambuka@mhs.unesa.ac.id

Nur Aini Susanti

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: nursusanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktek industri, mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa dan mengetahui hubungan pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMKN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional serta regresi sederhana. Populasinya adalah siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan teknik sampling, teknik sampling yang digunakan yaitu sensus artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Terdapat dua instrumen yaitu instrumen praktik industri dan instrumen kesiapan mental kerja yang berupa angket. Dalam melakukan perhitungan—perhitungan statistik, peneliti akan di bantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan praktik industri di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase kategori kecenderungan pelaksanaan praktik industri pada tingkat sedang sebesar 60%. (2) Tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XII teknik kendaraan ringan di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan persentase kategori kecenderungan pelaksanaan praktik industri pada tingkat sedang sebesar 65%; (3) Terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) dengan $N = 66$ sebesar 0,551 dan untuk melihat signifikansinya dengan cara membandingkan rhitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,244. Data menunjukkan bahwa rhitung bernilai positif dan lebih besar dari rtabel ($0,551 > 0,244$).

Kata Kunci: Pelaksanaan praktik industri, analisis korelasi, kesiapan mental kerja.

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of industrial practice, also to determine the level of mental readiness of students' work and find out the relationship between the implementation of industrial practice and mental readiness of class XII students in light vehicle engineering majors at SMK 3 Jombang. This research use correlational quantitative research methods and simple regression. The population is class XII students of light vehicle engineering majors at SMK 3 Jombang 2018/2019 academic year. This study use a sampling technique, the sampling technique used is census means that all members of the population are used as samples. There are two instruments, which are industrial practice instruments and work mental readiness instruments in the form of questionnaires. In carrying out statistical calculations, researchers will be assisted by using the SPSS application. The results of the research show that: (1) The implementation of industrial practices in SMK 3 of Jombang is included in the medium category. This is proven by the percentage trend in the implementation of industry practices at a moderate level of 60%. (2) The level of mental readiness of working class XII students in light vehicle engineering in SMK 3 Jombang is included in the medium category. This has proven by the percentage trend in the implementation of industrial practices at a moderate level of 65%; (3) There is a relationship between the implementation of industrial practices and work mental readiness. This is proven by the results of product moment correlation analysis which obtained the correlation coefficient (r_{xy}) with $N = 66$ of 0.551 and to see its significance by comparing rcount with rtable at the 5% significance level of 0.244. Data shows that r count is positive and greater than r table ($0.551 > 0.244$).

Keywords: Implementation of industrial practice, correlation analysis, work mental readiness.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan SDM perlu dilakukan dengan adanya persaingan yang semakin ketat. Apabila kualitas sumber daya manusia baik maka pembangunan juga akan berjalan dengan baik. Selain itu pada pasar bebas seperti saat ini tenaga kerja asing dapat bekerja di Indonesia, sehingga sumber daya manusia masyarakat Indonesia harus mampu bersaing dengan sumber daya manusia negara lain. Perlu kompetensi yang unggul sehingga tetap eksis dalam persaingan pencari kerja. Faktanya angka pengangguran di Indonesia, khususnya di kabupaten Jombang mencapai 39.850 orang, dari jumlah 76% itu penganggur adalah lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi karena hanya 10% lulusan SMA/SMK yang melanjutkan ke bangku kuliah (sumber beritajatim.com).

Kondisi seperti ini menyebabkan dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Maka untuk memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan lembaga atau instansi yang mampu mencetak tenaga kerja terampil sesuai dengan bidangnya masing – masing. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satunya, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 menyebutkan tentang jenis yang pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan demikian dapat diartikan para lulusan SMK merupakan produk lembaga pendidikan yang siap kerja sehingga dapat diandalkan dalam menghadapi persaingan.

Untuk mendukung tujuan tersebut serta mendekatkan antar penawaran dan permintaan ketenagakerjaan, khususnya yang dari SMK maka pihak sekolah kiranya perlu meningkatkan keterampilan siswa yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Adanya beban pembelajaran yang berat serta keterbatasan waktu, sarana dan prasarana di SMK maka diperlukan kerjasama dengan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan ketrampilan dari lulusan SMK, salah satunya dilaksanakannya praktik industri. Praktik industri merupakan program dari sekolah untuk memadukan antara pembelajaran disekolah dengan dunia industri. Melalui pelaksanaan praktik industri tersebut diharapkan siswa lebih siap kerja setelah lulus SMK karena telah memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan dan mengenal sedikit banyak tentang dunia industri, serta mendapatkan tambahan ilmu yang belum didapatkan selama pembelajaran disekolah dari pelaku industri.

Kenyataannya terdapat permasalahan dalam pelaksanaan praktik industri tersebut, diantaranya adalah banyak siswa yang keterampilannya tidak meningkat setelah melaksanakan praktik industri karena ditempat industri siswa kurang diberi kepercayaan untuk melaksanakan pekerjaan yang ada, sehingga siswa tidak mengerjakan semua job secara utuh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKN 3 Jombang, data keterserapan siswa lulusan tahun 2016 didunia kerja adalah 45%. Hal ini masih kurang sesuai dengan tujuan SMK yang menargetkan 70% dari lulusannya terserap dalam dunia kerja dan 30% melanjutkan studi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang siapnya lulusan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), tidak semua siswa mampu melaporkan hasil praktik industrinya dengan baik, sehingga pelaksanaan praktik industri belum bisa terukur. Setelah usai melaksanakan praktik industri diindustri, siswa akan mendapatkan pengalaman tentang bagaimana mental bekerja khususnya menjadi seorang mekanik yang kompeten dalam bidangnya, serta siswa juga menjadi tahu mengenai tanggung jawab dari pekerjaan seorang mekanik. Selain itu, jika memang siswa mendapatkan kualitas pengalaman yang baik selama praktik industri maka siswa akan disertai pula dengan output tentang kesiapan mental kerja siswa yang nantinya akan digunakan dalam dunia industri yang sesungguhnya setelah lulus sekolah. Dari tabel dibawah ini dapat diketahui siswa yang langsung bekerja setelah lulus sekolah, yang salah satu faktornya karena kesiapan mental kerja yang terbentuk saat melaksanakan praktik industri.

Tabel 1. Hasil Presentase Kelulusan Yang Berkerja

Jurusan	Tahun lulus	Persentase kelulusan yang berkerja	Persentase kelulusan yang kuliah / tidak berkerja
TKR	2016	45%	55%
TKR	2017	53%	47%

Dari uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja dengan judul penelitian “Hubungan Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 3 Jombang”.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri di SMKN 3 Jombang ?

- Bagaimanakah tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMKN 3 Jombang ?
- Apakah ada hubungan presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMKN 3 Jombang ?

Tujuan

- Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri di SMKN 3 Jombang.
- Untuk mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas XII jurusan teknik kendaraan ringan SMKN 3 Jombang.
- Untuk mengetahui hubungan presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMKN 3 Jombang.

Manfaat

- Secara praktis yaitu :
 - Bagi pengambil kebijakan terutama Dikmenjur penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk Sekolah Menengah Kejuruan.
 - Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan sehingga dapat lebih meningkatkan pelaksanaan praktik industri guna menunjang kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.
 - Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi sehingga siswa diharapkan lebih tekun dan kreatif dalam menempuh pendidikan di SMK.
- Secara teoritis yaitu :
 - Memberikan informasi tentang hubungan pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa.
 - Dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang

METODE

Rancangan Penelitian

Penggunaan metode pada penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif korelasional serta regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan serta pengaruh antara Praktik Industri dengan Kesiapan Mental Kerja pada siswa kelas XII TKR SMKN 3 Jombang. Berikut adalah rancangan dari penelitiannya:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan dari bagan diatas, maka dapat ditunjukkan melalui anak panah yang menghubungkan antara dua variabel yang ada dalam penelitian ini yang

diartikan sebagai hubungan antara variabel (X)/independen (yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel (Y)/dependen (yang dipengaruhi oleh variabel independen).

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai setelah seminar proposal hingga terpenuhinya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tempat penelitian akan dilakukan di SMKN 3 Jombang.

Populasi

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai karakteristik populasi adalah siswa kelas XII SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 dan jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 66 siswa.

Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu berjumlah 66 siswa dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 yang telah usai melaksanakan praktik industri. Selain itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (Sensus). Karakter dari penelitian ini bersifat homogen artinya semua karakteristik siswa kelas XII TKR SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 dianggap sama sebab mereka semua telah melaksanakan praktik industri.

Variable Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

- Variabel Independen (bebas)
Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri.
- Variabel Dependen (terikat)
Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah kesiapan mental kerja siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Metode Observasi
- Metode Dokumentasi
- Metode Kuisisionair

Uji Coba Validitas

Dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas isi yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan apakah materi yang dipakai dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir dalam instrumen telah dapat menggambarkan indikator setiap variabel. Validitas ini dapat diperoleh melalui cara analisis rasional dari para ahli yang biasanya disebut dengan expert judgement

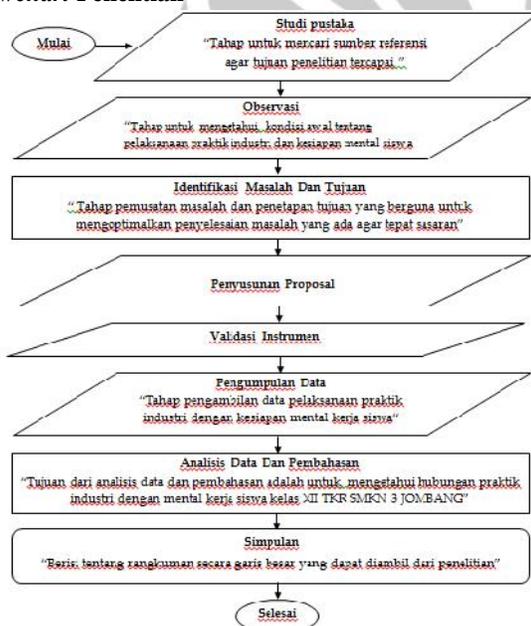
Teknik Analisis Data

Secara garis besar teknik analisis data pada penelitian ini

meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung dan memeriksa kelengkapan beberapa pengisian instrumen yang dilakukan oleh responden.
- Memberikan bobot nilai untuk jawaban dari pengisian instrumen yang dilakukan oleh responden.
- Melakukan analisis butir/item pada instrumen pelaksanaan praktik industri dan kesiapan mental kerja.
- Menyusun nilai dan menghitung skor angket instrumen pelaksanaan praktik industri dan kesiapan mental kerja.
- Menguji validitas dan reliabilitas angket.
- Mentabelkan data yang telah diperoleh.
- Melakukan Analisis Statistik deskriptif.
 - Presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri
 - Kesiapan mental kerja
- Melakukan pengujian prasyarat analisis.
 - Uji normalitas
 - Uji linieritas
- Melakukan uji korelasi dan regresi sederhana.

Flowchart Penelitian



Gambar 2. Flowchart Alur Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Industri

Tabel 2. Data Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Industri

No	Nilai Tes	No	Nilai tes	No	Nilai tes
1	62	23	69	45	66
2	54	24	61	46	59
3	57	25	50	47	66

No	Nilai Tes	No	Nilai tes	No	Nilai tes
4	60	26	59	48	68
5	64	27	62	49	58
6	65	28	61	50	59
7	53	29	61	51	58
8	66	30	69	52	67
9	52	31	61	53	63
10	61	32	63	54	65
11	75	33	63	55	63
12	63	34	54	56	65
13	68	35	56	57	69
14	61	36	61	58	74
15	57	37	61	59	64
16	64	38	57	60	61
17	65	39	68	61	60
18	61	40	71	62	53
19	71	41	63	63	67
20	60	42	59	64	58
21	52	43	66	65	69
22	60	44	48	66	61

Data mengenai variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri diukur melalui angket dengan 20 butir pertanyaan. Penskoran tiap butir soal diberikan skor antara 1—4, sehingga nantinya akan diperoleh skor terendah yang mungkin di capai (1 X 20 = 20) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (4 X 20 = 80). Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 66 responden menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan praktik industri memperoleh skor terendah 48 dan skor tertinggi sebesar 75. Dari skor tersebut setelah dianalisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 61,92 , Median (Me) sebesar 61 , Modus (Mo) sebesar 61, Varian sebesar 30,69, dan Standar Deviasi sebesar 5,54. Adapun distribusi frekuensi data variabel pelaksanaan praktik industri dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Industri

kelas	Nilai statistik	frekuensi
1	48-51	2
2	52-55	6
3	56-59	11
4	60-63	23
5	64-67	13
6	68-71	9
7	72-75	2
Jumlah		66

Untuk mengetahui kecenderungan persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Industri

N0	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	48-56	9	13.6	rendah
2	57-65	40	60.6	sedang
3	66-75	17	25.8	tinggi
Total		66	66	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (13,6%), kategori sedang sebanyak 40 siswa (60,6%), kategori tinggi sebanyak 17 siswa (25,8%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan praktik industri dikategorikan dalam kategori sedang.

• Hasil Angket Kesiapan Mental Kerja

Tabel 5. Data Hasil Kesiapan Mental Kerja

No	Nilai Tes	No	Nilai tes	No	Nilai tes
1	84	23	96	45	87
2	82	24	75	46	74
3	84	25	71	47	94
4	78	26	72	48	90
5	90	27	79	49	82
6	85	28	82	50	72
7	72	29	79	51	80
8	75	30	74	52	82
9	72	31	80	53	72
10	81	32	88	54	81
11	81	33	78	55	78
12	76	34	73	56	89
13	83	35	73	57	87
14	79	36	77	58	86
15	71	37	77	59	76
16	62	38	72	60	81
17	76	39	82	61	80
18	74	40	89	62	76
19	81	41	81	63	80
20	85	42	76	64	76
21	71	43	83	65	79
22	81	44	68	66	82

Data mengenai variabel kesiapan mental kerja diukur melalui angket dengan 25 butir pertanyaan. Penskoran tiap butir soal diberikan skor antara 1—4, sehingga nantinya akan diperoleh skor terendah yang mungkin di capai (1 X 25 = 25) dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (4 X 25 = 100). Berdasarkan data yang

diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 66 responden menunjukkan bahwa variabel kesiapan mental kerja memperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi sebesar 96. Dari skor tersebut setelah dianalisis diperoleh harga Mean (M) sebesar 79,27, Median (Me) sebesar 79,5, Modus (Mo) sebesar 81, Varian sebesar 39,82 dan Standar Deviasi sebesar 6,31.

Adapun distribusi frekuensi data variabel pelaksanaan praktik industri dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Frekuensi Kesiapan Mental Kerja

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi
1	62-66	1
2	67-71	4
3	72-76	19
4	77-81	20
5	82-86	13
6	87-91	7
7	92-96	2
Jumlah		66

Untuk mengetahui kecenderungan kesiapan mental kerja dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan Kesiapan Mental Kerja

N0	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	62-73	13	19,6	rendah
2	74-85	43	65,2	sedang
3	86-96	10	15,2	tinggi
Total		66	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui pelaksanaan praktik industri pada kategori rendah sebanyak 13 siswa (19,6%), kategori sedang sebanyak 43 siswa (65,2%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (15,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan mental kerja dikategorikan dalam kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data dari variabel berdistribusi normal maka akan dilanjutkan uji persyaratan selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26686134
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.075
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sesuai dengan metode kolmogrov smirnov ada 2 point dasar pengambilan keputusan normalitas kolmogrov smirnov, yaitu:

- Jika nilai signifikansi >0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi <0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1123.288	21	53.490	1.606	.092
Linearity	786.002	1	786.002	23.594	.000
Deviation from Linearity	337.286	20	16.864	.506	.949

Sesuai dengan metode kolmogrov smirnov dalam uji linieritas,ada 2 point dasar pengambilan keputusan,yaitu:

- Jika nilai Sig. deviation from linearity >0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig. deviation from linearity <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari Deviation from Linearity sebesar 0,949 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki hubungan yang linier dan dapat dilakukan uji regresi linier sederhana.

Uji Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel perlu dilakukan uji korelasi. Dalam uji korelasi terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan dan pedoman derajat hubungan uji korelasi, diantaranya yaitu:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 , maka berkorelasi
 - Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi
- Pedoman derajat hubungan uji korelasi:

Tabel 10. Derajat Hubungan Uji Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00—0,199	Sangat Rendah
0,20—0,399	Rendah

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,40—0,599	Sedang
0,6—0,799	Kuat
0,80—1,00	Sangat Kuat

Pada penelitian ini hasil uji korelasi antara variabel presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan variabel kesiapan mental kerja pada siswa SMKN 3 Jombang jurusan Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		praktik industri	kesiapan mental
praktik industri	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
kesiapan mental	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Pearson Correlation (rxy) yaitu sebesar 0,551, selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel untuk signifikansi 5% dan N=66, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,244. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel (r hitung >r tabel) yakni r hitung 0,551 > r tabel 0,244, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara variabel presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan variabel kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII TKR di SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Sig 0,000 yakni lebih kecil dari nilai a= 0,005(Sig. 0,000<a=0,005) maka berarti, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII TKR di SMKN 3 Jombang diterima, dan Ho ditolak.

Berdasarkan tabel perhitungan output SPSS didapatkan nilai Pearson Correlation (rxy) yaitu sebesar 0,551 , jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara presepsi siswa tentang praktek industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII TKR SMKN 3 Jombang, pada perhitungan korelasi ini menurut pedoman derajat uji korelasi berada ditaraf sedang karena mempunyai nilai Pearson Correlation sebesar 0,551.

Uji Regresi Sederhana

Perhitungan uji regresi sederhana ini akan dapat diketahui sejauh mana kontribusi dari variabel presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri terhadap variabel kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII TKR di SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Besar Pengaruh Antar Variabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.293	5.30785

Dari model summary kolom R menunjukkan kuatnya koefisien korelasi dengan nilai 0,551. Kolom R Square (R²) adalah koefisien determinasi yang telah dikorelasikan. Koefisien ini yang nantinya akan digunakan dalam memberikan makna atau mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel.

Dalam penelitian ini besar koefisien determinasinya R²= 0,5512 = 0,304 = 30,4% angka presentase ini didapatkan dari (0,304x100%), artinya pengaruh variabel persepsi siswa tentang praktik industri terhadap kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII di SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 30,4%, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII TKR di SMKN 3 Jombang.

Tabel 13. Persamaan Regresi Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.439	7.381		5.479	.000
	praktik industri	.627	.119	.551	5.262	.000

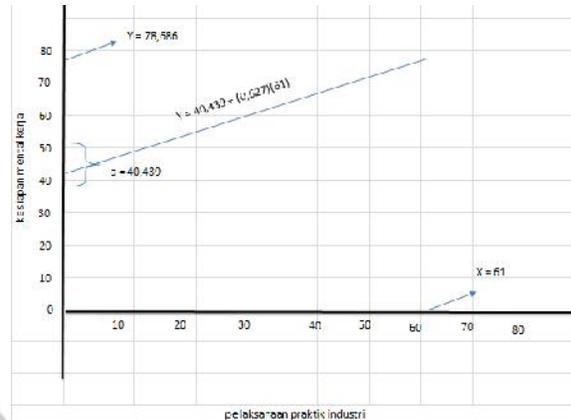
Nilai koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang praktik industri adalah 0,551, artinya variabel persepsi siswa tentang praktik industri secara signifikan mempengaruhi variabel kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII TKR di SMKN 3 Jombang pada tahun ajaran 2018/2019. Semakin tinggi nilai persepsi siswa tentang praktik industri maka semakin tinggi pula nilai kesiapan mental kerja pada siswa. Maka pada hipotesis (H₀) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan mental kerja siswa di SMKN 3 Jombang ditolak, dan hipotesis (H_a) diterima. Dari tabel persamaan regresi sederhana diatas dapat disusun persamaan regresinya seperti dibawah ini:

$$Y = 40,439 + 0,627X \quad (1)$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya jika nilai praktik industri 61, maka nilai tersebut dapat di substitusikan pada persamaan 1, sehingga di dapatkan hasil seperti berikut:

$$Y = 40,439 + 0,627X(61) = 78,686 \quad (2)$$

Dari persamaan 2 di dapat hasil akhir 79,313. Nilai tersebut merupakan nilai mental kerja siswa yang dapat di gambarkan pada grafik 1



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi

Pembahasan

Hubungan dan pengaruh persepsi siswa tentang praktik industri dengan kesiapan mental kerja

Tabel 14. Hasil Perhitungan

Jenis Pengujian	Nilai
Uji Normalitas	Sig. = 0,200
Uji Linieritas	Deviation from Linearity = 0,949
Uji Korelasi Sederhana	Pearson Correlation(r _{xy}) = 0,551
Uji Regresi Sederhana	R = 0,551

Presepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan kerja siswa di SMKN 3 Jombang memiliki hubungan yang positif dan signifikan, terbukti dari (r_{xy} > r tabel), nilai r_{xy} 0,551 > r tabel 0,244 yang berarti terdapat hubungan antara pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan kerja siswa di SMKN 3 Jombang sesuai dengan tabel 11 hasil uji korelasi penelitian diatas.

Hasil signifikansi pada tabel 13 persamaan regresi penelitian menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai α = 0,05, nilai sig. lebih kecil dari pada α (0,05 sig), yaitu 0,05 > 0,000. Dengan demikian, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan variabel kesiapan mental kerja pada siswa kelas XII TKR SMKN 3 Jombang.

Pengaruh antara persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan kerja siswa di SMKN 3 Jombang tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari hasil perhitungan regresi sederhana pada tabel 13 yang menghasilkan nilai koefisien determinan R² sebesar 0,304 = 30.4%, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor lain yang mempengaruhi kesiapan

mental kerja pada siswa kelas XII TKR SMKN 3 Jombang misalnya faktor dalam diri siswa yaitu kreatifitas, kecerdasan, dan motifasi, sedangkan yang berasal dari luar siswa yaitu peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, dan bimbingan karir kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini di buktikan dari hasil data yang di peroleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor terendah 48 dan skor tertinggi 75, sehingga dari skor tersebut dapat di ketahui rata—rata (mean) dari pelaksanaan praktik industri adalah sebesar 61,92, nilai tersebut berada pada interval kelas 57-65, dan siswa yang berada pada interval tersebut sebanyak 40 siswa atau 60%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental kerja di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang di peroleh menggunakan analisis deskriptif yaitu skor terendah 62 dan skor tertinggi 96, sehingga dari skor tersebut dapat diketahui rata—rata (mean) dari kesiapan mental kerja adalah sebesar 79,27, nilai tersebut berada pada interval kelas 74-85, dan siswa yang berada pada interval tersebut sebanyak 43 siswa atau 65%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa tingkat persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 60%.
- Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja di SMKN 3 Jombang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 65%.
- Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik industri dengan kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel tersebut sebesar 0,551..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- Setelah diketahui bahwa pelaksanaan praktik industri dapat mempengaruhi kesiapan kerja, maka diharap sekolah meningkatkan upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan praktik industri dengan beberapa cara seperti:

- Monitoring
- Memaksimalkan kerjasama dengan pihak industri
- upaya sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan mengawasi pelaksanaan praktik industri agar berjalan dengan baik
- Selain praktik industri, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi mental kerja. Penelitian selanjutnya di harapkan membuat penelitian dengan faktor atau variabel yang berbeda seperti kreativitas, kemandirian belajar, keluarga, sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.